

SOSIALISASI PENANGGULANGAN BULLYING BERBASIS TEAM BUILDING MENGGUNAKAN PSIKOEDUKASI DI SMK BINA SRIWIJAYA INDONESIA PALEMBANG

Asiawatie Sulastri¹, Edison Wahidin², Dora Indah Triana³

^{1, 2}Program Study Psikologi, STIPSI Widya Dharma

³Majemen Informatika, AMIK Bina Sriwijaya

*Email koresponden: macesmad@gmail.com

DOI:

Article info:

Submitted: 19/01/24

Accepted: 28/01/24

Published: 28/01/24

Abstract

Bullying cases in Indonesia occupy the top ranking. Bullying behavior often occurs when someone has shortcomings, both physically and mentally. The impact of bullying on students is in the form of decreased appetite, headaches, embarrassment, and feeling afraid to socialize in social environments. Increasing students' understanding regarding bullying behavior can reduce bullying cases. Bullying can start from uncontrolled levels of aggressive behavior during childhood. However, this can be prevented by increasing supervision of negative associations from children and friends, starting from modeling good things, filtering out children's friends who have a positive effect. The aim of this intervention is to provide students with understanding and knowledge regarding bullying, its types, etc. Bullying affects both boys and girls. The method based on this intervention consists of 4 stages, namely needs assessment for the Counseling Guidance teacher, distribution of bullying questionnaires to students, Focus Group Discussion (FGD) with students, provision of materials and games in team building. The series of activities were attended by 40 students consisting of 20 men and 20 women from several representatives of departments at Bina Sriwijaya Indonesia Palembang Vocational School. The results of the intervention activities that have been implemented are that students feel openness in terms of both thoughts and feelings regarding bullying behavior. The service activities at Bina Sriwijaya Indonesia Palembang Vocational School have had a very good impact on the entire school community, especially students, subject teachers, guidance and counseling teachers and all staff and equipment at the school. The Principal welcomed and looked forward to further positive activities at Bina Sriwijaya Indonesia Palembang Vocational School. From the results of a questionnaire conducted on community service participants, 87.5% of students strongly agreed with socialization activities to overcome bullying and 12.5% agreed.

Keywords: bullying, team building, intervention, school

Abstrak.

Kasus *bullying* di Indonesia menduduki peringkat teratas. Perilaku *bullying* sering kali terjadi apabila seseorang mempunyai kekurangan dalam dirinya, baik secara fisik maupun mental. Dampak *bullying* bagi siswa berupa menurunnya nafsu makan, sakit kepala, malu, dan merasa takut untuk bergaul di lingkungan sosial. Peningkatan pemahaman para siswa terkait perilaku *bullying* dapat menurunkan kasus *bullying*. Perundungan (*Bullying*) dapat berawal dari tingkat keagresifan perilaku yang tidak terkendali pada masa anak-anak. Namun hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan pengawasan pergaulan negatif dari anak dan teman-teman mulai dari mencontohkan hal-hal yang baik, lebih menyaring teman-teman anak yang memberikan efek positif. Tujuan dari intervensi ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa terkait *bullying*, jenis-jenisnya, dll. Bullying mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan. Metode yang dilandaskan pada intervensi ini terdiri atas 4 tahap, yakni need assesment kepada guru Bimbingan Konseling,

penyebaran angket *bullying* kepada siswa, Focus Group Discussion (FGD) bersama siswa, pemberian materi dan games dalam team building. Rangkaian kegiatan diikuti oleh sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan dari beberapa perwakilan jurusan yang ada di SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang. Hasil dari kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan ini adalah siswa merasakan keterbukaan baik dari aspek pikiran dan perasaan dalam perilaku perundungan. Dari kegiatan Pengabdian di SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang sangat memberikan dampak baik terhadap semua civitas sekolah terutama untuk siswa, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dan semua staf dan perangkat yang ada di sekolah. Kepala Sekolah sangat menyambut baik dan menunggu untuk kegiatan positif selanjutnya di SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang. Dari hasil angket yang dilakukan pada peserta pengabdian masyarakat 87.5% siswa sangat setuju dengan kegiatan sosialisasi penanggulangan *bullying* dan 12.5 % setuju.

Kata kunci: perundungan, team building, intervensi, sekolah

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang atau biasa di singkat menjadi SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang beralat di Jl. Mayjen HM Ryacudu No.24, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30259 memiliki 4 Jurusan yaitu Komputer dan Administrasi Perkantoran, Akutansi, Teknik Komputer dan Jaringan dan Perhotelan dan Pariwisata. Saat ini di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan bermasyarakat kita sangat sering mendengar kata “*bulliying*” atau lebih dikenal dengan perundungan atau penindasan. Sudah sangat sering terjadi di kehidupan sehari-hari dan tidak lepas juga sering terjadi di lingkungan dunia pendidikan baik itu kampus atau sekolah. Perundungan sangat riskan terjadi baik itu untuk anak-anak yang tinggal di asrama ataupun untuk yang tidak tinggal di asrama. Semua resiko perundungan natau billiying bias terjadi. Ini biasa terjadi karena ajang balas dendam dari senior ke junior. Sehingga saat si junior naik ke senior akan melakukan hal yang sama ke adek adek nya.

Latar belakang Penindasan (*bullying*) dimulai dengan tingkat perilaku agresif yang tidak terkendali di masa kanak-kanak. Namun hal ini dapat dihindari dengan meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan negatif antara anak dengan teman, dimulai dengan menunjukkan hal-hal yang baik, lebih menyaring kepada teman-teman anak yang memiliki pengaruh positif. Penindasan terjadi pada usia berapa pun, tetapi mulai meningkat pada akhir kelas dasar. di sekolah menengah dan umumnya menurun di sekolah menengah. *Bullying* mempengaruhi anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih rentan terhadap agresi fisik. Astuti dalam (Magfirah & Rachmawati, 2010) Telah menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab *bullying* adalah lingkungan sekolah yang tidak konsisten atau diskriminatif. Terkadang *bullying* di sekolah tidak disadari oleh sekolah dan orang tua. Sebagian besar orang tua dan otoritas sekolah menganggap kebiasaan menyela teman, berdebat dan saling membentak bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai perilaku normal di kalangan anak sekolah (Octavia, Puspita & Yan, 2020).

Beberapa penelitian mengenai *bullying* melaporkan berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Ketika terjadi peristiwa *bullying*, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas, yaitu agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati. Mereka cenderung menampilkan perilaku negatif dan antisosial (misalnya, membolos, nakal, penyalahgunaan zat) selama masa remaja dan berisiko untuk mengalami gangguan kejiwaan (Gini, 2008).

Bagi korban *bullying*, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya. Ketakutan yang mereka alami dapat menimbulkan depresi, low self-esteem (LSE), dan sering absen. Biasanya korban *bullying* akan mengalami perubahan perilaku, seperti: sering menyendiri, menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya (peer group), dihantui perasaan takut jika berhadapan dengan guru, semangat dan motivasi belajar menurun, serta penurunan daya kreativitas. Semua ini tentu saja akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa. Korban *bullying* merasakan berbagai emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam), namun mereka tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan bahwa dirinya tidak berharga. Oleh karena itu, di sebagian besar negara barat, *bullying* dianggap sebagai hal yang serius karena cukup banyak penelitian yang menunjukkan bahwa dampak dari perilaku ini sangat negatif (Kyriakides, 2006; Huraerah, 2007).

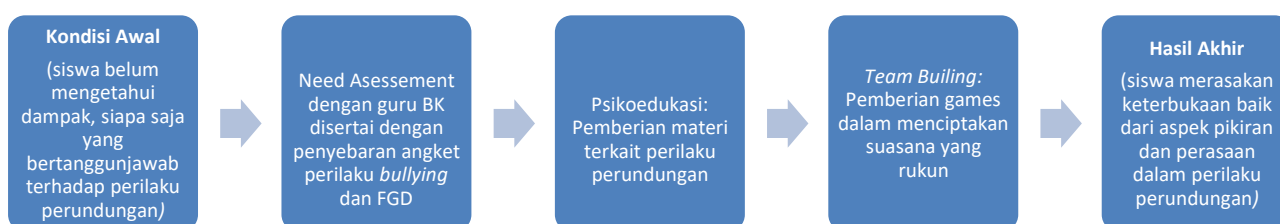
Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang dan melibatkan adanya kekuatan fisik antara korban dan pelaku. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa kasus *bullying* pernah dialami sekitar 87,6 % anak usia 12 tahun hingga 17 tahun dimana korban laki-laki lebih banyak dari perempuan dan perilaku *bullying* lebih rentan terjadi pada usia remaja awal (Desiree, 2013; Aisiyai, 2015; Yani et al, 2016). *Bullying* yang terjadi di Indonesia banyak ditemukan di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal. Menurut penelitian terdahulu kasus *bullying* yang sering terjadi sekitar 61 – 73 % dalam bentuk kekerasan, pemerasan, mengancam dan mengambil barang-barang, selebihnya merupakan kasus *bullying* dalam bentuk yang lain seperti cyber *bullying*.

Perilaku *bullying* ini telah menjadi satu kebiasaan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan pada aspek sosial dan fisik antarsesama manusia, sehingga perilaku kekerasan ini sangat mendapatkan perhatian khusus baik dari pihak pemerintah, pendidik, sampai kepada setiap orang tua (Zakiyyah, 2018). *Bullying* adalah suatu perilaku yang agresif dengan maksud menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus dalam suatu relasi interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan, meski tanpa adanya profokasi yang nyata (Faizah, 2017). Djuwita (Masdin, 2013) mengemukakan bahwa ada bentuk-bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti kejiwaan atau fisik seseorang. Biasanya perilaku ini dilakukan oleh orang yang mempunyai kekuatan atau kekuasaan terhadap orang yang dianggap lemah.

2. Metode

A. Pelaksanaan Program

Kegiatan penerapan psikoedukasi terkait perundungan berbasis team building disusun untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perilaku perundungan. Adapun rancangan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rancangan Pelaksanaan Program

B. Tahapan Pelaksanaan Program

Metode pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu

1. Kondisi Awal

Melakukan pencarian informasi tentang materi Perundungan (*Bullying*) yang dalam hal ini dilakukan di SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang untuk mengetahui kondisi awal dari pengetahuan civitas sekolah mengenai pengetahuan dan pemahaman siswa guru dan staf sekolah mengenai Perundungan (*Bullying*).

2. Assesment Kesekolah

Identifikasi perilaku diawali dengan melakukan need assesment ke sekolah tempat intervensi akan dilakukan. Dilakukan di SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang Need assesment ditujukan untuk melihat ada atau seberapa besar frekuensi dari perilaku perundungan di sekolah tersebut, need assesment terdiri dari 3 tahap yakni wawancara bersama guru bimbingan konseling, penyebaran angket perilaku *bullying* kepada siswa dan diakhiri dengan diskusi kelompok terarah.

3. Pelaksanaan Intevensi

➤ Tahap 1: Psikoedukasi

Siswa diberikan pemahaman seputar perilaku perundungan yang kerap terjadi, mulai dari siapa saja yang berperan dalam perilaku perundungan, tempat terjadinya perundungan, karakteristik pelaku, korban dan saksi, dampak dari perundungan, serta cara dalam mengatasi perilaku perundungan yang dapat dilakukan oleh siswa. Psikoedukasi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan siswa sebagai bentuk refleksi dari materi yang disampaikan.

➤ Tahap 2: Team Building

Games: Tebak Kemungkinan

Pada games yang pertama ini siswa telah dibagi menjadi beberapa regu, representasi dari regu nya berjumlah dua orang akan maju untuk bermain. Peneliti telah menyiapkan kata benda dalam secarik kerta yang selanjutnya ditempelkan pada dahi dari siswa untuk selanjutnya ditebak oleh siswa tersebut. Siswa yang ditempelkan kertas pada dahinya memberikan pernyataan yang selanjutnya diakui “ya” atau “tidak” nya oleh lawan mainnya hingga tebakkan tersebut benar.

Feedback: Pemberian feedback oleh peneliti sekaligus untuk memastikan kebenaran rangkaian games yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

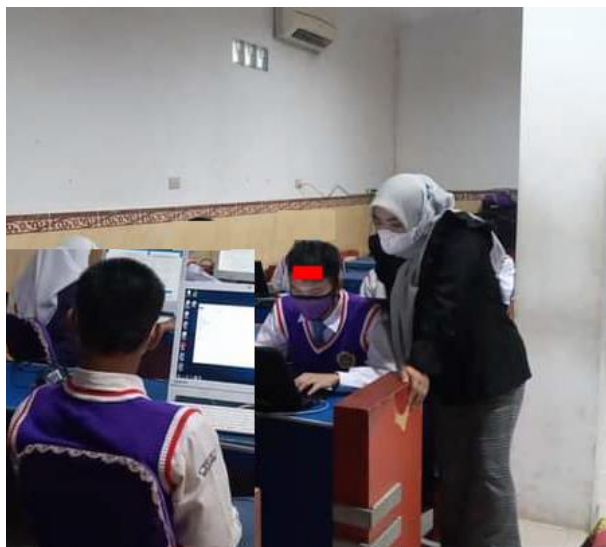
Keseluruhan program Psikoedukasi upaya dalam menanggulangi perilaku *bullying* berbasis team building ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan diawali dengan persiapan pencarian data berupa perangkaian guideline wawancara bersama guru bimbingan konseling, penyusunan angket perilaku *bullying* yang disebarkan kepada siswa, penyusunan guideline Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama beberapa siswa, hingga perancangan artikel akhir dari intervensi yang dilaksanakan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum melaksanakan intervensi, tim peneliti menyusun pembuatan modul psikoedukasi. Modul psikoedukasi tersebut termuat akan rancangan pelaksanaan program intervensi, materi yang mengupas perilaku perundungan, alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi serta alokasi waktu yang dikerahkan. Dengan tersedianya modul intervensi tersebut, tim peneliti menjadi menjadi memiliki acuan dalam melaksanakan tugasnya.

Pada pengabdian dalam pemberian materi terkait *bullying* yang dilangsungkan secara offline, materi yang disampaikan oleh tim peneliti mengupas ruang lingkup *bullying* mulai dari mulai dari siapa saja yang berperan dalam perilaku perundungan, jenis-jening perundungan, tempat terjadinya perundungan, karakteristik pelaku, korban dan saksi, dampak dari perundungan, serta cara dalam mengatasi perilaku perundungan yang dapat dilakukan oleh siswa. Fokus utama dari penyampaian materi ini adalah bahwa perilaku perundungan tersebut tidak akan terjadi jika tidak adanya pengaruh dari lingkup pertemanannya. Selain itu juga lingkungan atau sekolah yang kerap menjadi ladang perilaku perundungan juga menjadi poin penting dalam pemberian materi ini, materi tersebut ditutup dengan cara yang dapat dilakukan siswa dalam memberhentikan perilaku perundungan. Intervensi ini dilakukan pada Kamis 21 September 2023 dengat diikuti oleh 40 siswa SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang dengan beberapa perwakilan setiap jurusan. Sesi kedua pada tahapan intervensi yang dilakukan pada hari yang sama tersebut adalah membangun hubungan antar sesama/team building sebagai bentuk menciptakan kerukunan antar sesama mereka yang merupakan individu-individu yang berperan dalam perilaku perundungan. Fokus utama dari sesi kedua pada tahapan intervensi ini adalah dimana siswa dapat mampu merasakan kekerabatan antar mereka sehingga hilangnya kecenderungan untuk saling bermusuhan.



Gambar 3. Pelaksanaan Games bagian dari Team Building

Berdasarkan kedua sesi yang dijalankan, yang dilandaskan pada observasi dan data hasil jawaban serta catatan dari peserta terdapat pemahaman dan peningkatan kesadaran yang dialami oleh siswa dari proses intervensi yang dijalankan. Sebelum pelaksanaan intervensi siswa hanya mengetahui bahwa perundungan berupa berkelahi dan dampak perundungan hanya sebatas menangis. Melalui sesi pertama yaitu psikoedukasi, siswa diberikan pengetahuan lebih dalam perundungan, diakhir siswa dianggap memperoleh pemahaman dan wawasan baru ketika tim peneliti mengajukan beberapa bentuk pertanyaan seputar materi dan siswa tersebut tepat dalam menjawabnya. Selain itu kesadarannya timbul ketika pemberian kesan dan pesan kepada tim peneliti pasca sesi intervensi berlangsung dimana banyak dari mereka menyampaikan bahwa proses intervensi tersebut membuka perasaannya untuk saling menjaga teman dan menghindari bentuk permusuhan.

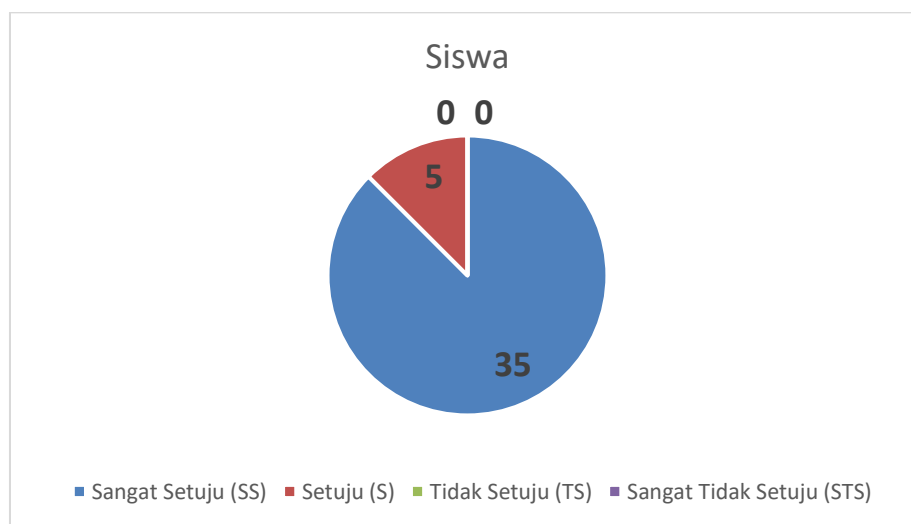
Menurut Katyana (2019) *bullying* yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

1. *Bullying* secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyandung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari *bullying* jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
2. *Bullying* verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
3. *Bullying* relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban *bully*. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebarkan gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
4. *Cyber Bullying*, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan.
5. *Prejudicial Bullying*, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.

Selain mengenai jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada anak dan remaja, dijelaskan juga beberapa hal yang bisa dilakukan guru dan orang tua agar anak terhindar dari perilaku *bullying*. Hal tersebut antara lain: (1) membangun konsep diri yang baik; (2) mendukung minat dan bakat anak; (3) mengajarkan anak perlunya mengatakan tidak pada hal-hal yang tidak sukainya; (4) memberikan dukungan penuh terhadap anak; (5) mencegah anak jadi pelaku *bullying*; (6) membangun rasa empati

pada anak; (7) membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar, bukan takut sanksi atau hukuman tetapi karena malu melanggar aturan bersama.

Evaluasi dari pengabdian masyarakat di SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang maka di berikat survey hak angket kepada seluruh peserta mengenai kebermanfaatan dilakukannya kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema *bullying* maka menghasilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Angket Peserta Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tema *bullying* SMK Bina Sriwijaya Palembang

4. Kesimpulan

Dari pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa dalam intervensi perilaku perundungan, penting untuk memiliki pendekatan yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kasus yang sudah terjadi. Perundungan adalah masalah yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait, termasuk faktor individu, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah atau tempat kerja. Pencegahan perundungan melibatkan pendekatan yang inklusif, yang mempromosikan budaya sekolah atau tempat kerja yang positif, di mana penghormatan, kerjasama, dan toleransi dihargai. Ini dapat melibatkan program-program edukasi dan kesadaran yang ditujukan kepada semua anggota komunitas untuk memahami efek negatif dari perundungan dan pentingnya menghormati perbedaan. Mengatasi perundungan membutuhkan upaya kolektif dari seluruh komunitas. Hanya dengan kerjasama yang kokoh dan pendekatan yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan terkait perundungan yang sekaligus membahas pencegahan yang dapat mereka lakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini adalah siswa merasakan keterbukaan baik dari aspek pikiran dan perasaan dalam perilaku perundungan.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMK Bina Sriwijaya Indonesia Palembang yang telah memberikan dukungan dan kepercayaannya dalam program pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim dan peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semoga program pengabdian ini terus memberikan dampak positif di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Christina. Rahayuningrum.D 'EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR', MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.5 No. 9, pp. 3110 – 3116, 2022.
- Deri. Setyawan, 'PSIKOEDUKASI TERHADAP UPAYA MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING BERBASIS TEAM BUILDING DI SMP NEGERI 15 PADANG', PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi, Vol.2, No.1, pp:08 – 13, 2023.
- EtyNurhayaty, 'Pengenalan Bulliyng dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban',JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.2, pp. 173 – 179, Aug 2020.
- Hananto. Ramadhany. P, 'Bullying Prevention Assistance For Elementary School Students In Simogirang Village Sidoarjo Regency',Soeropati, Vol.6, No.1, pp. 46 – 56, Nov 2023.
- Indramaya, 'SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH', Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1, No.3, pp. 115 – 118, Jul 2023.
- Masithoh. Dwi,'PENYULUHAN SAY NO TO BULLYING SEBAGAI PENCEGAHAN BULLYING SISWA SDN KEDUNGSUMUR 3 SIDOARJO', Communnity Development Journal, Vol.4, No. 4, pp. 7317 – 7723, 2023.
- Muhammad. Hujaefa.H, 'EDUKASI PERILAKU BULLYING PADA KALANGAN REMAJA DI SMA NEGERI 4 TERNATE',Communnity Development Journal, Vol.4, No. 4, pp. 7899 – 7903, 2023.
- Najwa. Lu'luin, 'SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELIBATAN ORANG TUA', COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.1, pp. 46 – 56, Apr 2023.
- Paramitha. Darmayanti.D, 'Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang', HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.21, No.2, pp. 46 – 49, Des 2022.
- Pujilestari, Yulita,'PENYULUHAN ANTI BULYING DAN MENERAPKAN SIKAP SALING MENGHARGAI ANTAR SESAMA', ABDI LAKSANA, Vol.3, No.2, pp. 312 – 319, 2021.
- Ranggayoni. Russy, 'Sosialisasi Pencegahan Bahaya Bullying pada Siswa SMPN I Kuta Makmur', CATIMORE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2, No.2, pp. 36 – 42, Sep 2023.
- Unter. Rikman, "Aku Siswa Anti Bullying": Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah', Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2, No. 3, pp. 429 – 439, Apr 2022.
- Yamin. Ahmad, 'PENCEGAHAN PERILAKU BULYING PADA SISWA-SISWI SPN 2 TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2, No.4, pp. 60 – 66, Jun 2020.